

Alternatif Pengembangan Industri Kreatif Islami Melalui Penguatan Human Capital di Indonesia

Muhammad As'ari Hasan

Sekolah Tinggi Agama Islam Salahiddin Pasuruan, Indonesia
Email: asarihasan1987@gmail.com

Submit : **30/07/2022** | Review : **11/08/2022** s.d **28/08/2022** | Publish : **09/12/2022**

Abstract

Human Capital is an important point in an industry, the urgency of human Capital is the main ecosystem which is the government's priority in realizing the creative industry. The index of increasing human development has increased not so significantly. Even though human capital can accelerate the growth of creative industries, especially sharia creative industries. Syariah industry is an alternative to developing a creative economy based on sharia principles. the potential for sharia creative industries in Indonesia is quite large and continues to grow. This study uses a qualitative descriptive method by conducting a literature study emphasizing the meaning, context, and perspective of the original point of view. The results of the study show that sharia creative products developed by these industry players have high added value and have a broad market, both at home and abroad. The implications for the development of sharia creative industries for the development of the creative economy as a whole are also quite large. The development of sharia creative industries can improve the quality of products and services produced, and can open wider and more sustainable employment opportunities. In addition, sharia creative industries can also help promote sustainable economic growth and generate wider social benefits for society. the development of sharia creative industries is an alternative to the development of a very potential creative economy in Indonesia. The development of sharia creative industries can provide wider economic and social benefits, and can help promote sustainable and inclusive economic growth.

Keywords: *Islamic creative industry, Human capital.*

Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan nasional, gerakan industri kreatif yang bersumber dari masyarakat lokal telah lama digaungkan

sebagai solusinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, kreativitas dari masyarakat menjadi hal yang sangat dibutuhkan. industri kreatif memberikan kontribusi besar seperti peningkatan PDB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan ekspor, pembukaan lapangan usaha baru dan terbarukan, serta dampak pada sektor lainnya yang dianggap penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia (Be Kraf, 2016).

Industri kreatif dianggap sebagai solusi dalam mengembangkan perekonomian global. Indonesia memiliki kekayaan budaya dan jumlah penduduk yang terus bertambah sehingga memiliki potensi untuk mengembangkan ekonomi kreatif. Sumber daya manusia (SDM) adalah sumber daya utama dalam mengembangkan ekonomi kreatif, yang berawal dari gagasan, pemikiran, dan ide. Di masa depan, diharapkan bahwa SDM ini dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan penghasilan mereka melalui kreativitas. Meskipun industri kreatif Islam di Indonesia memiliki potensi yang besar, tetapi masih dihadapkan dengan berbagai kendala, termasuk kurangnya SDM yang berkualitas (Murni & R, 2021).

Industri kreatif merupakan isu yang memiliki potensi besar untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa, dan pemerintah memiliki peran penting dalam mengatur semua aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. Kebijakan pemerintah memiliki dampak langsung pada kehidupan masyarakat, sehingga strategi yang tepat dalam meningkatkan sektor ekonomi kreatif harus diimplementasikan untuk memastikan kesejahteraan masyarakat (Syamsuri & Rahman, 2019).

Industri Kreatif terdiri dari dua kata, yaitu Industri dan Kreatif. Industri sendiri memiliki arti sebagai memanfaatkan bakat, keterampilan, dan kreativitas individu untuk menciptakan kesejahteraan dan kesempatan kerja melalui penggunaan daya kreasi dan daya cipta mereka. Sedangkan Kreatif merujuk pada ide-ide yang mendorong munculnya inovasi yang kreatif dalam berbagai bidang (Harjawati, 2020).

Menurut Departemen Perdagangan RI, Industri Kreatif merupakan industri yang didasarkan pada penggunaan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan peluang kerja melalui pengembangan dan pemanfaatan daya kreasi serta cipta individu tersebut (Departemen Perdagangan RI, 2009). Dalam pandangan Islam, industri kreatif bergantung pada kemampuan manusia dalam semua subsektornya, yang menjadi ciri khas yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. konsep ekonomi Islam berlandaskan pada ide dan pemikiran manusia dengan selalu tunduk pada prinsip-prinsip syariat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia dalam buku *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif 2025*, industri kreatif terdiri dari 15 subsektor di Indonesia, yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan, desain, fesyen, video, film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi dan radio, riset dan pengembangan, serta kuliner (Departemen Perdagangan RI, 2009). Masing-masing sub sektor ekonomi kreatif memiliki karakteristik yang berbeda, namun masih memiliki keterkaitan dalam membutuhkan kreativitas dan keterampilan tertentu. Oleh karena itu, penting untuk memahami ruang lingkup pengembangan setiap sub sektor agar dapat meningkatkan perkembangan industri kreatif dan menentukan kebijakan serta regulasi yang tepat dalam menentukan strategi yang sesuai (Faqih, 2019).

Pengembangan industri kreatif mempunyai dampak positif pada kehidupan sosial, kondisi bisnis, pertumbuhan ekonomi, dan citra wilayah tersebut. Dalam hal pengembangan ekonomi kreatif di kota-kota di Indonesia, industri kreatif memiliki potensi lebih besar untuk berkembang di kota-kota besar atau yang sudah terkenal. Hal ini terkait dengan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan jaringan pemasaran yang lebih baik dibandingkan dengan kota-kota kecil. Namun,

kota-kota kecil di Indonesia masih dapat mengembangkan ekonomi kreatif mereka. Untuk kota-kota kecil, strategi pengembangan ekonomi kreatif dapat dilakukan dengan memanfaatkan landmark kota atau acara sosial seperti festival sebagai tempat untuk mempromosikan produk khas daerah.

Human capital di Indonesia adalah sumber daya manusia yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan kerja yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Human capital merupakan faktor penting dalam pengembangan ekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan di Indonesia. Dalam kajian sumber daya manusia Islami, manusia sebagai penggerak suatu produksi harus memiliki ciri atau sifat yang diilhami oleh shifatul anbiya atau para kepribadian nabi. Kepribadian tersebut antara lain: *Siddiq* (kanan). Itqan (profesional), *fathanah* (cerdas), *amanah* (Jujur/dapat dipercaya), dan *tabligh* (menyampaikan kebenaran) (Harjawati, 2020).

Human capital merupakan potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produktif guna menciptakan sesuatu yang baru. Human capital menjadi masalah yang paling penting bagi organisasi, karena manusia dapat menyebabkan dampak positif atau negative terhadap sumber daya lain dalam suatu struktur. Di sisi lain, penguatan human capital dapat menciptakan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas perusahaan (Purnamasari, 2020).

Penguatan human capital secara umum merupakan suatu ilmu atau metode dalam mengelola peran dan hubungan sumber daya manusia secara efektif, sehingga potensi sumber daya manusia dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama (Yuliar, 2021).

Kualifikasi dan standar human capital Islam meliputi beberapa hal, yang pertama adalah pemahaman akan nilai-nilai moral yang diterapkan dalam fikih muamalah atau ekonomi Islam. Kedua, pemahaman akan konsep dan tujuan ekonomi dalam Islam. Ketiga, pemahaman tentang

konsep dan penerapan transaksi atau akad dalam ekonomi muamalah Islam. Keempat, pengetahuan dan pemahaman tentang mekanisme kerja lembaga ekonomi, keuangan, perbankan, dan bisnis Islam. Kelima, pengetahuan dan pemahaman tentang mekanisme kerja dan interaksi lembaga terkait seperti regulator, pengawas, lembaga hukum, dan konsultan di bidang ekonomi industri, keuangan, perbankan, dan bisnis syariah. Untuk mengatasi tantangan dalam hal ini, pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa upaya seperti meningkatkan anggaran untuk sektor pendidikan, meningkatkan akses ke pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta mendorong kerjasama antara lembaga pendidikan dan industri (Sari, 2014) .

Dalam *manajemen Islamic human capital*, terdapat beberapa dimensi, seperti rekrutmen dan seleksi Islam, pelatihan Islam, dan kompensasi Islam. Untuk menciptakan kualitas human capital yang berlandaskan pada syariah, perlu diterapkan manajemen sumber daya manusia yang didasarkan pada nilai-nilai Islam (Azmy, 2015).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan studi pustaka yang menekankan pada makna, konteks, dan perspektif sudut pandang asli. Proses mengumpulkan penelitian data diambil melalui observasi langsung sebagai data primer. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder dengan meninjau dokumen. informasi berupa buku, leaflet, jurnal dan karya ilmiah dan hasil penelitian. Sebagai ciri kualitatif, penelitian ini berusaha untuk mengetahui lebih dalam pemahaman itu tidak cukup dengan menelusuri hubungan sebab akibat. Peneliti dalam memahami masalah tidak hanya melihat aspek kausal, tetapi berusaha untuk memahami lebih dalam dan komprehensif dari beberapa variabel yang ditemukan (Yakin, 2021).

Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, penyajian dan reduksi dari data ke temuan, proposisi dan kesimpulan. Mengumpulkan

dan menganalisis data dilakukan secara bersamaan; Mengutamakan observasi dan tinjauan Pustaka serta peneliti sebagai instrumen utama. Melalui proses tersebut, peneliti berusaha untuk memahami data, mengkategorikan, dan mengidentifikasi karakteristik masing-masing kategori sampai jelas berbeda satu sama lain. Sehingga didapat pemahaman yang mendalam, keduanya dari segi kedalaman, validitas dan reliabilitas yang didukung dengan data yang memadai. Dengan pendekatan teoritis, kesimpulan ditarik untuk mendapatkan rekomendasi yang dibutuhkan.

Hasil

Pertumbuhan ekonomi kreatif, menurut presiden Joko Widodo akan menjadi pilar utama di masa depan, sehingga beliau membentuk Badan Ekonomi Kreatif yang diharapkan menjadi akselerator pertumbuhan ekonomi kreatif. Namun hal itu tidak akan terealisasi tanpa adanya sinergi dan Kerjasama dari semua pelaku ekonomi kreatif (Presiden, 2015).

Islam memiliki perhatian yang sangat serius terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan dengan pengembangan human capital dan pemberdayaan sumber daya alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dalam Islam, ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilihat dari pertumbuhan materi semata, tetapi juga dari peningkatan aspek keseluruhan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dalam Islam dianggap sebagai masalah nilai (Wibawa et al., 2021).

Indonesia saat ini masih menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangan human capital, antara lain adalah rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya akses ke pelatihan dan pengembangan keterampilan, serta ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dengan kebutuhan pasar kerja. Kualitas Index Pembangunan Manusia Indonesia dan tingkat literasi masyarakat

Indonesia juga masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain (Sulistiyaningrum, 2017).

Pengembangan industri kreatif islami yang kompetitif dan berkelanjutan, diperlukan penguatan pada human capital sebagai pelaksana yang dapat memberikan jaminan terhadap kesejahteraan dan kepuasan kinerja. Hal ini akan memungkinkan peningkatan kinerja yang dapat terus ditingkatkan dan diperbaiki (Prayetno, 2018). Penguatan human capital dalam mengembangkan industri kreatif islami harus ditunjang dengan komitmen dan kolaborasi (Azmy, 2015).

Pembangunan industri kreatif sebenarnya hubungan antara para intelektual, bisnis, dan pemerintah yang disebut 'triple helix' sebagai pelaku utama dalam memacu lahirnya kreativitas, ide, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang sangat penting bagi pertumbuhan industri kreatif. Peran human capital menjadi actor yang dapat merancang dan berpotensi mengembangkan industri kreatif islami.

Pendidikan dan pelatihan keterampilan yang berbasis Islami dapat membantu meningkatkan kualitas human capital di Indonesia. Program-program pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan kreatif dan inovatif dalam industri kreatif Islami dapat membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan berdaya saing tinggi. Selain itu, program-program ini juga dapat membantu memperkuat budaya kewirausahaan dan kreatif di Indonesia. Perguruan tinggi menjadi pilar penting dalam melahirkan output human capital yang kreatif, Lulusan program studi ekonomi Islam diharapkan bisa menjadi karya kekuatan industri kreatif syariah di Indonesia, namun sejauh ini berdasarkan beberapa temuan, mata kuliah ekonomi Islam belum sesuai dengan kenyataan (Huda et al., 2016).

Penguatan human capital dalam industri kreatif islami di Indonesia memerlukan inisiatif dari pemerintah dan juga inisiatif dari sektor swasta serta masyarakat sipil, seperti melalui program-program pelatihan dan sertifikasi keterampilan, program magang dan pendidikan vokasi, serta

pengembangan jaringan dan komunitas di antara para pelaku bisnis dan sumber daya manusia. Dengan meningkatkan kualitas human capital di Indonesia, diharapkan dapat meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global, meningkatkan produktivitas dan kreativitas, serta memperkuat perekonomian nasional secara berkelanjutan (Yuliar, 2021).

Selain program dalam hal Pendidikan, Pemerintah juga harus bisa mengintegrasikan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dengan tujuan kebijakan agar mencapai pemerataan industry kreatif dengan human capital yang islami (Budiyasi, 2006). Termasuk dalam kebijakan tersebut adalah hal-hal yang terkait dengan penyebaran informasi, sosialisasi, promosi, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat luas. Menariknya, menurut data Asosiasi Pengguna Jasa Internet pada tahun 2016, sekitar 132,7 juta orang atau sekitar 60 persen dari penduduk Indonesia telah menggunakan internet. Jumlah penggunaan gawai bahkan melebihi jumlah manusia yang menggunakannya, mencapai 130 persen (Rachman, 2019). Hal tersebut menjadikan sosialisasi industry kreatif islami mempunyai peluang yang sama dengan yang lain.

Diskusi

Pengembangan industri kreatif Islami di Indonesia melalui penguatan human capital dapat memberikan banyak manfaat bagi bangsa dan negara. Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan industri kreatif Islami, antara lain meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan keterampilan yang berbasis Islami, meningkatkan akses ke sumber daya dan infrastruktur, membangun jaringan dan kolaborasi, mendorong inovasi dan pengembangan produk, dan meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai industri kreatif Islami.

Peningkatan human capital yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan yang berbasis Islami dapat membantu

menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan berdaya saing tinggi. Selain itu, pelaku industri kreatif Islami perlu memperkuat jaringan dan kolaborasi dengan pelaku industri lainnya serta melakukan riset dan pengembangan produk yang lebih inovatif dan memiliki ciri khas Islam yang kuat. Di sisi lain, pemerintah perlu memberikan dukungan berupa kebijakan dan insentif untuk industri kreatif Islami serta membangun infrastruktur yang mendukung industri kreatif Islami.

Dalam jangka panjang, pengembangan industri kreatif Islami di Indonesia diharapkan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, memperkuat identitas dan kebudayaan bangsa, serta meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih serius dan berkelanjutan dalam pengembangan industri kreatif Islami melalui penguatan human capital di Indonesia.

Kesimpulan

Penguatan human capital dalam mengembangkan industri kreatif islami merupakan formula dasar, mengingat industri kreatif membutuhkan ide yang selalu baru. Langkah pengembangan tersebut menjadi tanggung jawab bersama antara pelaku usaha, pemerintah, dan setiap aspek yang terlibat. Pengembangan industri kreatif islam di Indonesia ditengarai menjadi penopang ekonomi di masa yang akan datang, dan hal tersebut sudah mendapatkan suport dari pemerintah, hanya saja langkah yang dilakukan masih belum menyentuh setiap elemen Masyarakat. Mengembangkan industri kreatif islami dengan penguatan *human capital* bisa menjadi bahan pertimbangan yakni dengan menambah intensitas pendidikan, pelatihan, dan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, intelektual islam.

Referensi

- P. E. K. I. (2009). Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025. In *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Departemen perdagangan republik indonesia.
- Azmy, A. (2015). Mengembangkan Human Resource Management Yang Strategis Untuk Menunjang Daya Saing Organisasi: Perspektif Manajemen Kinerja (Performance Management) Di Bank Syariah. *Binus Bisnis Review*, 6(1), 78–90.
- Budiyasi, A. (2006). *IT governance sektor publik di Indonesia: Konsep dan kebijakan*. 2, 57–61.
- Faqih, W. A. (2019). Strategi Pengembangan SDM dalam Persaingan Bisnis Industri Kreatif di Era Digital. *Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 13(1), 115–126.
- Harjawati, T. (2020). Model Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Syariah Di Provinsi Banten. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 187–206. <https://doi.org/10.31000/almaal.v1i2.1934>
- Huda, N., Rini, N., Anggraini, D., Hudori, K., & Mardoni, Y. (2016). The Development of Human Resources in Islamic Financial Industries From Economic and Islamic Financial Graduates. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(1), 117–136. <https://doi.org/10.15408/aiq.v8i1.2512>
- Kraf, B. (2016). *Survei BPS dan Bekraf*.
- Murni, S., & R, R. (2021). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Bordir Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie). *Garuda Garda Rujukan Digital JIMIBIS*, 2(1).
- Prayetno, S. (2018). *Majalah Manajemen dan Bisnis Ganesa* (Vol. 2, Issue 1).
- Presiden, T. K. (2015). Ekonomi Kreatif adalah Pilar Perekonomian Masa Depan. *Kementerian Komunikasi Dan /Informatika*.
- Purnamasari, F. (2020). Competitive Advantage Towards Creative Economy in Islam. *Journal of Islamic Business and Economic Review*, 3(1), 1–13.
- Rachman, R. F. (2019). Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Media Digital di Surabaya dalam Perspektif Islam. *Komunitas*, 10(2), 157–

176. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i2.1227>

Sari, N. (2014). Re- Design Kurikulum Ekonomi Syariah perguruan Tinggi Agama Islam : (Sebuah Upaya Melahirkan Sumber Daya Manusia Profesional). *Peuradeun, Jurnal Ilmiah Journal, International Multidisciplinary*, 2(3), 135–154.

Sulistiyaningrum, E. (2017). *Potret Kondisi Human Capital di Indonesia : Permasalahan dan Tantangan*. Macroeconomic Dashboard.

Syamsuri, & Rahman, M. R. F. (2019). Creative Economy Based On Syariah As An Effort To Increase Communities Welfare: Case Study At Bappeda, East Java Province, 2019. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 43(2), 149–166. <https://doi.org/10.30821/miqot.v43i2.674>

Wibawa, G., & M. R., & Sumaryana, F. D. (2021). The Effect of Human Capital on Economic Growth in Islamic Economic Perspective: Evidence from Bandung Regency. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Suariah*2, 2(2), 133–144.

Yakin, I. A. (2021). The Developmen of Crearive Economy. *Islamic Economy*, 12(1), 41–60.

Yuliar, A. (2021). Strategi Islamic Human Capital Management Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Bank Syariah Indonesia. *Bertuah: Journal of Shariah and Islamic Economics*, 2(2), 1–12.